

PENGUNAAN GOOGLE SITES DALAM PEMBELAJARAN TEORI BERBICARA MAHASISWA STKIP PARIS BARANTAI

Assyifa Salsabila, Husni Mubarak

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

STKIP Paris Barantai Kotabaru

salsabilaassyifa43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web menggunakan Google Sites pada mata kuliah Teori Berbicara di STKIP Paris Barantai. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, design, pengembangan, dan implementasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV dengan jumlah 23 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh nilai rata-rata sebesar 81% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan efektif, menarik, dan mudah digunakan dalam mendukung proses pembelajaran teori berbicara. Dengan demikian, penggunaan Google Sites dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel.

Kata kunci: Media pembelajaran, Google Sites, teori berbicara, pembelajaran berbasis web, ADDIE

Abstract

This study aims to develop web-based learning media using Google Sites for the Speaking Theory course at STKIP Paris Barantai. The research employs a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, and implementation. The subjects of this study were fourth-semester students, totaling 23 respondents. Data were collected through a questionnaire based on a Likert scale that had been tested for validity and reliability. The results showed that the Google Sites-based learning media achieved an average score of 81%, which falls into the very high category. This indicates that the developed media is effective, engaging, and easy to use in supporting the learning process of speaking theory. Therefore, the use of Google Sites can be an innovative solution to improve the quality of learning to be more interactive and flexible.

Keywords: Learning media, Google Sites, speaking theory, web-based learning, ADDIE

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat di seluruh dunia menyebabkan perubahan yang signifikan pada semua bidang, baik dalam bidang ekonomi, politik, kesehatan, pendidikan maupun sosial. Adanya kemajuan teknologi menimbulkan cara baru dalam kehidupan dengan munculnya sesuatu yang berbau elektronik, seperti *e-commerce*, *e-journal*, *e-government*, *e-education* dan lain sebagainya. Dengan adanya perubahan ini tentu mengubah pola pikir, tingkah laku, cara berkomunikasi dan cara belajar seseorang. Perubahan ini membawa dampak positif dan juga dampak negatif. Menurut (Putri Kurnia Oktaviani, 2022) Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan membawa dampak positif, seperti memudahkan akses informasi yang tersebar di seluruh dunia. Selain itu, penggunaan internet dalam pendidikan meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menghilangkan batasan ruang dan waktu, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja.

Salah satunya adalah *Google Sites* adalah Platform yang dirancang untuk memudahkan pembuatan dan pengelolaan situs web yang sederhana dan intuitif, dengan fokus pada kemudahan penggunaan dan integrasi layanan *Google* lain seperti *Google Drive*, *Google Docs*. (Sutrisno et al., 2023). Platform ini menawarkan berbagai fitur yang mendukung integrasi konten multimedia, seperti video, gambar, dan dokumen, serta kemampuan untuk mengorganisasi dan menyajikan informasi dengan struktur yang jelas dan teratur. Dengan demikian, *Google Sites* dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya kaya akan konten multimedia, tetapi juga terstruktur dengan baik secara semantik.

Google Sites adalah alat yang sempurna bagi pengguna yang memerlukan situs web sederhana dan fungsional, tanpa harus mempelajari pemrograman web yang kompleks. Kemudahan penggunaan dan integrasi dengan layanan *Google* lain adalah keunggulan utama *Google Sites*. (Reid Goldsborough, 2012). Dengan *Google Sites*, pengguna dapat membuat situs web secara mudah tanpa perlu memiliki pengetahuan teknis yang mendalam. Layanan ini menyediakan berbagai template yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pengguna, mulai dari situs web pribadi hingga situs web bisnis. Selain itu, *Google Sites* juga memungkinkan pengguna untuk mengedit situs web secara kolaboratif dengan tim mereka, sehingga memudahkan dalam proses pengembangan dan pemeliharaan situs web.

Media pembelajaran sangat penting bagi pendidik karena membantu proses belajar dan memudahkan mahasiswa (Rachmad, Sudarman, and Riyadi 2022). Namun, perkembangan teknologi, seperti *Google Sites* ini, belum sepenuhnya digunakan dengan baik dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa hal yang telah terjadi, kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata kuliah Semiotika, dilaksanakan dengan presentasi materi menggunakan media Power Point dan belum menggunakan media online seperti media web, maupun media lain yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Meskipun kampus memiliki laboratorium komputer dan koneksi internet yang dapat digunakan, mereka belum memanfaatkan hal tersebut secara efektif untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar. (Yahya 2025)

Bahasa merupakan sarana fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat utama komunikasi, ekspresi ide, dan pembangunan interaksi sosial serta ikatan budaya. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa yang

baik, khususnya keterampilan berbahasa, memegang peranan krusial. Bahasa menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menguasai mata pelajaran lain. Secara umum, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling berkaitan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Di antara keempatnya, keterampilan berbicara menempati posisi istimewa karena merupakan sarana komunikasi lisan yang paling sering digunakan dan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam berinteraksi, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikiran secara jelas dan runtut. Namun, pada kenyataannya, keterampilan berbicara siswa sering kali belum berkembang optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan berbicara dengan bahasa yang tepat, yang disebabkan oleh kurangnya latihan, rendahnya rasa percaya diri, dan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi. Akibatnya, siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui strategi pembelajaran yang variatif, lingkungan kondusif, dan dukungan semua pihak untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, demi mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka. Berbagai definisi telah dikemukakan untuk memberikan makna tentang berbicara. Sesuai fungsinya, berbicara adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Berbicara sebagai kegiatan komunikasi melibatkan sebuah proses berbicara silih berganti antara pembicara dan lawan bicara. Artinya berbicara terjadi saling berbalas gantian berbicara. Pada saat pembicara mengeluarkan tuturan, pendengar berperan sebagai pendengar, dan sebaliknya pada saat pendengar mengambil alih kegiatan berbicara, pembicara sebelumnya berubah fungsi menjadi penyimak.

Berbicara dapat disebut juga sebagai tindak tutur dalam berkomunikasi. Ditinjau dari proses komunikasi ini, berbicara menjadi sarana untuk saling menyampaikan pesan dan menangkap pesan. Kegiatan menangkap atau menerima pesan berbicara dilakukan secara bergantian (resiprokal) dan dapat berlangsung secara terus-menerus. Pesan yang disampaikan dalam tindak tutur berbicara ini disertai tingkah laku dengan berbagai ekspresi.

METODELOGI

Jenis penelitian yang diterapkan adalah *research and development (R&D)*, yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata kuliah teori berbicara mahasiswa STKIP Paris Barantai Kelas B Semester IV. Model yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah ADDIE. Model ADDIE pertama kali dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Model ini sering digunakan untuk mengilustrasikan pendekatan yang sistematis dalam pengembangan instruksional. Model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis, design, development, implementation*, dan evaluasi.

Dalam tahap pertama, peneliti akan menganalisis data yang ada dengan semangat yang tinggi. Analisis yang dilakukan adalah terhadap kelayakan dari

aplikasi media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Tahap kedua, *design* melalui berbagai proses dalam penyelesaian sebuah aplikasi media pembelajaran berbasis *Google Sites* peneliti tidak akan melupakan proses yang sedang dikembangkannya yaitu mendesain. Tahap ketiga, yaitu *development* (pengembangan) merupakan tahap pembuatan media pembelajaran serta memvalidasinya. Tahap keempat, yaitu *implementation* merupakan tahap setelah dilakukannya uji kelayakan media, uji kelayakan materi terhadap media pembelajaran. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk mencari tingkat kelayakan pembelajaran berbasis *Google Sites*. Terakhir, evaluasi meliputi tiga langkah yaitu, menentukan kriteria evaluasi, memilih alat yang digunakan dalam proses evaluasi dan melakukan evaluasi.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan kepada mahasiswa sebagai responden. Penelitian ini disusun menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5 untuk mengukur penilaian terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites*.

Tabel.I. Kategori Penilaian Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Keterangan:

Data yang dikumpulkan dari para mahasiswa semester IV kelas B, serta uji coba dari produk penelitian mengenai “ Penggunaan *Google Sites* dalam Pembelajaran Teori Berbicara Mahasiswa STKIP Paris Barantai”, disusun ke dalam tabel seperti di atas. Selanjutnya, skor masing-masing penilaian dihitung, dan data total dianalisis menggunakan persentase.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100\%$$

Setelah menganalisis data dengan rumus persentase Likert, persentase penggunaan *google sites* dalam pembelajaran teori berbicara mahasiswa paris barantai akan diperoleh berdasarkan tanggapan para responden.

Keterangan:

Tabel II.

Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
66% - 80%	Tinggi
51% - 65%	Sedang
0% - 50%	Rendah

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Proses pengembangan media pembelajaran menggunakan Google Sites menggunakan model ADDIE adalah sebagai berikut:

I. Analysis

Penelitian yang dilakukan di STKIP Paris Barantai menemukan bahwa kampus memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti jaringan internet yang stabil, laboratorium komputer yang lengkap, dan proyektor yang tersedia di beberapa ruang kelas. Fasilitas-fasilitas ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memungkinkan dosen untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis. Namun, meskipun fasilitas tersebut tersedia, dosen di kampus ini belum memanfaatkannya secara maksimal dalam proses pengajaran.

Penggunaan teknologi dan fasilitas tersebut belum dioptimalkan dengan baik dalam mendukung metode pembelajaran yang lebih inovatif. Sebagian besar dosen masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajar, yang cenderung terbatas pada presentasi menggunakan Power Point atau bahkan tanpa alat bantu visual sama sekali. Setelah menyampaikan materi, dosen kemudian memberikan tugas kepada mahasiswa yang biasanya berfokus pada materi yang terbatas dan belum memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang mampu mengembangkan kreativitas serta keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, meskipun sudah ada fasilitas yang mendukung, keberhasilan proses pembelajaran belum optimal karena kurangnya inovasi dalam pemanfaatan teknologi yang ada.

II. Design

Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, langkah berikutnya adalah merancang desain media pembelajaran menggunakan *Google Sites*. Tahapan ini mencakup pembuatan halaman login yang berfungsi sebagai pintu masuk untuk pengguna, serta halaman utama yang menjadi pusat navigasi. Pada halaman utama, akan disediakan tombol navigasi yang dirancang dengan jelas dan mudah diakses, yang akan mengarahkan pengguna ke berbagai bagian dalam media *Google Sites*. Beberapa bagian penting yang akan disediakan antara lain adalah informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran, selain itu, di bagian awal ditampilkan pendahuluan, e-modul dan video pembelajaran yang dapat diakses secara online. Serta, bagian referensi akan mencakup sumber-sumber tambahan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Desain yang terorganisir dengan baik ini bertujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

Gambar I.



Gambar II.



Gambar III.



III. Development

Semua bagian yang telah disiapkan pada tahapan sebelumnya kemudian dikembangkan lebih lanjut ke dalam tahapan ketiga, yaitu proses pengembangan, dengan mengikuti format yang telah ditetapkan pada tahap awal. Pada tahapan ini, *Google Sites* digunakan sebagai platform untuk membuat media pembelajaran yang dirancang. Setelah media pembelajaran selesai dibuat, produk ini selanjutnya akan dievaluasi oleh dua jenis ahli, yaitu ahli materi dan ahli media, untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya. Ahli materi akan menilai beberapa elemen penting, di antaranya desain kegiatan belajar mengajar yang disajikan, kedalaman materi yang disampaikan, penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens, serta kualitas interaksi yang terjalin antara materi dan pengguna. Sementara itu, ahli media akan menilai aspek-aspek visual, seperti tampilan keseluruhan website, bahasa yang digunakan dalam web, serta kualitas grafis yang disajikan untuk mendukung pemahaman materi. Setelah evaluasi dari kedua ahli tersebut, hasil validasi akan diperoleh,

dan produk akan disesuaikan dengan masukan serta hasil pemeriksaan yang diberikan oleh ahli materi dan media. Proses penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.

IV. Implementation

Tahap implementasi merupakan langkah krusial untuk menguji coba produk secara langsung kepada target pengguna guna memperoleh respons nyata mengenai efektivitas media yang telah dikembangkan. Berbeda dengan pengujian bertahap, pada penelitian ini langsung dilakukan uji coba kepada kelompok kecil yang melibatkan 4 responden mahasiswa sebagai subjek pengguna utama. Melalui metode interaksi langsung, para mahasiswa diminta untuk mengakses situs *Google Sites* yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam serta untuk mendapatkan umpan balik.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses implementasi ini menunjukkan hasil yang sangat positif dengan perolehan skor rata-rata sebesar 81%. Capaian tersebut mengukuhkan bahwa media pembelajaran ini berada pada kategori "Sangat Layak" untuk digunakan dalam proses perkuliahan. Tingginya angka efektivitas ini membuktikan bahwa integrasi multimedia melalui platform *Google Sites* mampu menjawab kebutuhan mahasiswa akan media pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan tidak membosankan dibandingkan dengan metode konvensional.

Tabel II. Kelayakan Media Pembelajaran

No	Penilai	Skor	Kriteria
1	R1	87%	Sangat Layak
2	R2	85%	Sangat Layak
3	R3	93%	Sangat Layak
4	R4	89%	Sangat Layak
Rata-rata		81%	Layak

V. Evaluation

Setelah tahapan implementasi selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan dan analisis terhadap hasil data yang telah dikumpulkan untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, data yang digunakan untuk evaluasi mencakup hasil uji coba yang dilakukan pada mahasiswa sebaya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana media pembelajaran memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Media pembelajaran dibuat dengan metode pengembangan Research and Development. Sebuah produk, berupa media pembelajaran untuk mata kuliah sejarah Indonesia yang berbasis *Google Sites*, akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini. Analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi adalah semua komponen yang digunakan oleh model ADDIE. Hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan menunjukkan bahwa 81% menurut mahasiswa semester empat masuk

pada kategori sangat layak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata kuliah Sejarah Indonesia termasuk dalam kategori sangat layak dan dapat digunakan. Media pembelajaran yang baik memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran, yang menghasilkan hasil belajar yang baik (Angie Ananta and Sudarman 2019). Selain itu, media pembelajaran yang baik memungkinkan dosen memberikan materi dan informasi kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mengerjakan tugas, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi (Angie Ananta and Sudarman 2019).

Selama proses pembelajaran, media pembelajaran *Google Sites* dapat membantu Dosen menyampaikan materi. Media pembelajaran dapat membantu Dosen menyampaikan informasi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kemajuan teknologi. Pembelajaran mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan (Sanaky, 2009). Salah satu keuntungan dari pembelajaran berbasis *Google Sites* adalah bahwa mereka dapat digunakan di mana saja dengan koneksi Internet. Hasil penilaian tim validator ahli media menunjukkan bahwa siswa dan validator materi menerima persentase yang melebihi batas minimum, yang membuatnya sangat layak digunakan sebagai media pendukung penyampaian pembelajaran. Mahasiswa mengatakan bahwa mereka senang dan menyukai pembelajaran dengan *Google Sites* karena tampilannya yang menarik, materinya yang mudah dipahami, dan bahasanya yang mudah dipahami. Selain itu, sejumlah siswa menyatakan bahwa menggunakan *Google Sites* sangat bermanfaat karena dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Seperti yang dinyatakan oleh Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad (2014:25), manfaat media pembelajaran adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* membantu siswa tetap fokus saat belajar. Hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa siswa sangat baik menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Mahasiswa merespon semua kegiatan belajar dari awal hingga akhir dengan sangat baik. Selanjutnya, Aksoy dkk. (2019) menemukan bahwa pembelajaran berbasis web berfokus pada siswa dan menghilangkan tantangan waktu dan jarak. Mereka menyimpulkan bahwa itu lebih baik daripada pembelajaran konvensional karena dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Januarisman dkk., 2016:170).

KESIMPULAN

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk mata kuliah Teori Berbicara dikembangkan berdasarkan hasil desain dan pengembangan. Uji coba dengan teman sebaya (81%). Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Sites* sebagai alat pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan membuat pendidikan lebih fleksibel dan interaktif. Diharapkan bahwa alat-alat ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Setyonegoro. 2013. "Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)." *Jurnal Pena* 3(1): 67–80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>.
- Bagi, Sites, Guru-guru Mi Muhammadiyah, Hamzah Setiawan, and Nur Maslikhatun Nisak. 2022. "Procedia Of Social Sciences and Humanities Pelatihan Dan Pemanfaatan Multimedia Menggunakan Google Procedia Of

- Social Sciences and Humanities.” 0672(c): 1045–50.
- Gia, Aras Ade, and Apridona Surizka. 2023. “Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Android Berbasis Google Site Untuk Meningkatkan Pemahaman Proses Pembuatan Video Profile Pada Mahasiswa DKV Universitas PGRI Silampari.” *Jatilima: Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi* 05(02): 95–99.
- Hasan, Husni, Aulia Rahman, and Madhan Anis. 2018. “Pelatihan Pembuatan Blog Sebagai Media Pembelajaran bagi Guru Sejarah Di Sma Negeri 1 Dan Sma Negeri 3 Langsa.” *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe* 1(2). doi:10.30811/vokasi.v1i2.685.
- Pada, A I, Materi Simpanan, Dana Giro, Nisa Adhyatma Bameshwara, and Sheila Febriani Putri. “Pengembangan Website Google Site Sebagai Media Pembelajaran Berbasis.” : 52–61.
- Patappa, Maghfira Maulani, Helena Purnama Sari, Widyaskara Mangando, Sahrul Akbar, and Muh. Riswan. 2025. “Pembuatan Platform E-Learning Google Sites Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Konflik Di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Cenderawasih.” *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 5(1): 152–58. doi:10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4263.
- Setiawan, Kukuh, Suryadi Naomi, and Widia Winata. 2022. “Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Kepada Guru Pada Pembelajaran Daring Di SMP Islam Harapan Ibu Jakarta-Selatan.” *Jurnal Instruksional* 4(1): 73–82.
- Wahyudi, Samsuri Untung, Farida Nugrahani, and Mukti Widayati. 2023. “Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3): 1064–82. doi:10.35931/am.v7i2.2446.
- Yahya. 2025. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Kuliah Semiotika Di STKIP Paris Barantai.” *Anterior Jurnal* 24(Special-1): 16–21. doi:10.33084/anterior.v24ispecial-1.8993.